

Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada Percetakan Witra Berdasarkan PSAK 16

Sahira Azzahra¹, Erma Nuril Fajriah², Mivtahul Janati Rahmi Fajri³, Melda Anjelia⁴, Siti Rodiah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: sahirazzahra12@gmail.com¹, ermanuril15@gmail.com², @mivtajrf25@gmail.com³
meldaanjelialeon@gmail.com⁴, sitirodiah@umri.ac.id⁵

Article History:

Received: 18 Juli 2023

Revised: 06 September 2023

Accepted: 10 September 2023

Keywords: *asset tetap, percetakan, PSAK 16*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan aset tetap pada Usaha Percetakan Witra. Penelitian ini mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diambil langsung dari usaha percetakan ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan perlakuan aset tetap yang sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu PSAK No. 16.*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usaha, penting bagi perusahaan untuk memiliki aset. Aset perusahaan memainkan peran krusial dalam kelangsungan usaha. Dengan keberadaan aset, kelancaran operasional perusahaan dapat dipertahankan secara berkelanjutan (Hidayati, Rizal, and Taufiq 2019). Aset dalam suatu perusahaan berdasarkan kemampuan pertukarannya terbagi 2, yaitu aset lancar dan juga aset tetap.

Dalam bisnis, aset tetap memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan. Aset tetap merupakan komponen penting dalam struktur keuangan suatu entitas, yang meliputi properti, peralatan, mesin, kendaraan, dan sumber daya fisik lainnya yang digunakan dalam operasional jangka panjang. Selain berfungsi sebagai modal kerja, aset tetap seringkali dimanfaatkan sebagai investasi jangka panjang oleh perusahaan. Mengingat bahwa tujuan utama dalam pengadaan aset tetap adalah untuk mendukung modal kerja dan bukan untuk dijual, maka penting untuk mempertimbangkan dengan hati-hati proses pengadaan dan metode perolehannya (Mayangsari 2018).

Mengingat pentingnya peran aset tetap dan jumlah dana yang diperlukan untuk memperolehnya cukup besar, oleh karena itu penting untuk menerapkan praktik akuntansi yang tepat dan akurat terhadap setiap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Trio Mandala Putra et al. 2013). Hal ini mencakup proses penentuan dan pencatatan aset tetap dengan baik. Oleh karena itu, aspek-aspek terkait aset tetap seperti harga perolehan, penyusutan, biaya selama periode perolehan, dan pengungkapan dalam laporan keuangan harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya.

Percetakan Witra merupakan salah satu usaha percetakan di Pekanbaru yang terletak di jalan Nenas. Usaha ini bergerak di bidang jasa yang memberikan pelayanan berupa penerbitan

buku dan juga undangan. Usaha yang sudah berjalan selama 18 tahun ini pada tahun 2008 telah membuka cabang pertamanya yang terletak di Jalan Pepaya dan diberi nama Percetakan Witra 2.

Usaha ini memiliki beberapa aset tetap untuk usaha utama dan cabangnya. Diantaranya yaitu mesin cetak, mesin potong, komputer, printer, dan masih banyak lagi. Dari daftar aset tetap yang dimiliki tersebut, pemilik usaha ternyata tidak mencatat aset tetap sebagaimana mestinya, pemilik hanya mencatat keuangannya serta aset tetapnya tersebut secara sederhana. Oleh karena itu, disini peneliti ingin meneliti seperti apa perlakuan perusahaan terhadap aset tetapnya serta bagaimana perlakuan antara pusat dan cabang terhadap aset tetap tersebut.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Percetakan Witra dengan judul penelitian “Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada Percetakan Witra Berdasarkan PSAK 16”.

LANDASAN TEORI

Aset

(Sihombing and Yanris 2020) Aset merupakan suatu benda yang mempunyai nilai ekonomi, komersial, atau nilai tukar yang dimiliki oleh seseorang atau entitas.

Aset Tetap

Aset tetap merupakan kepemilikan perusahaan yang dapat secara fisik terlihat dan digunakan dalam proses produksi atau pemberian barang atau jasa. Aset ini juga bisa disewakan kepada pihak lain atau digunakan untuk keperluan administrasi dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi (Rasyid 2016).

Pengakuan Aset Tetap

Sebuah aset tetap yang memenuhi syarat untuk diakui pada awalnya harus diukur dengan biaya perolehan (Trio Mandala Putra et al. 2013). Setelah diakui, nilai wajar dari aset tetap yang dapat diukur secara andal dicatat sebagai jumlah revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan setelah tanggal revaluasi (Asmara and Agustina 2020)

Perolehan Aset Tetap

Dalam konteks akuntansi di Indonesia, penilaian aset tetap berwujud didasarkan pada prinsip bahwa nilai aset tetap tersebut ditentukan oleh nilai bukunya, yang merupakan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan harus mencatat sebesar biaya yang tercantum dalam faktur ditambah dengan biaya-biaya tambahan lainnya hingga aset tersebut siap untuk digunakan (Hidayati et al. 2019).

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan nilai aset tetap dimulai saat aset tersebut siap digunakan, yang berarti aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk digunakan sesuai dengan keinginan manajemen. Penurunan kemampuan suatu aset tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keausan teknis, keausan komersial, dan keausan saat aset tidak digunakan. (Hidayati et al. 2019)

Penghentian Aset Tetap

Penghentian atau penyingkiran aset tetap merujuk pada usaha untuk menghilangkan atau menghapuskan aset tetap dari catatan perusahaan (IAI 2021). Pengakuan aset tetap dihentikan ketika penggunaannya telah selesai dan tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Ada tiga cara untuk mengakhiri penggunaan aset tetap, yaitu dengan menghentikan penggunaannya, menjualnya, atau menukarkannya (Hidayati et al. 2019)

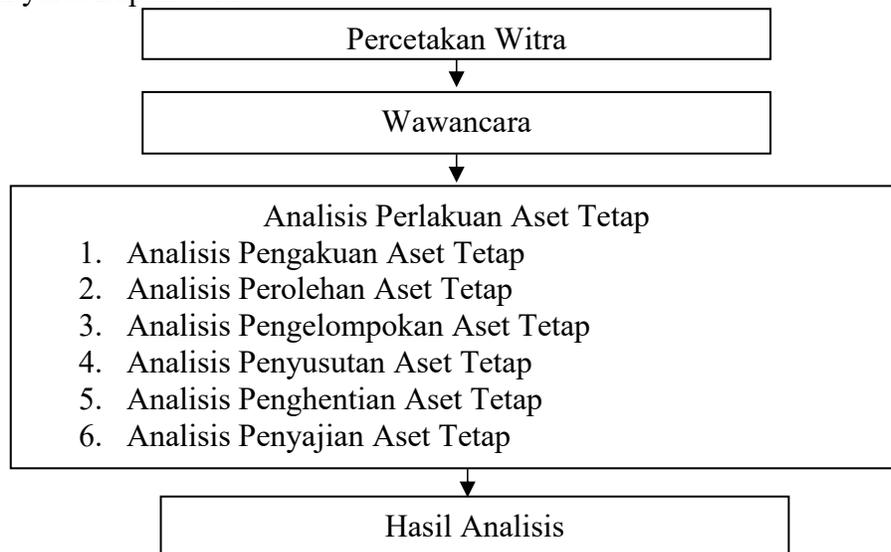
Penyajian Aset Tetap

(IAI 2021) Dalam laporan keuangan, terdapat informasi yang diungkapkan mengenai setiap kelompok aset tetap. Informasi yang disampaikan mencakup berbagai elemen seperti metode pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang diterapkan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, nilai tercatat bruto, akumulasi penyusutan (termasuk akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, serta proses rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode (Hidayati et al. 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fakta-fakta yang terkait dengan perusahaan, yang tidak dapat diukur secara numeric (Wulandari 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer. Data primer diperoleh langsung dari usaha percetakan yang menjadi objek penelitian. Setelah data terkumpul, data tersebut di analisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif agar dapat memberikan sebuah gambaran jawaban yang akurat.

Penelitian ini dilakukan di Percetakan Witra yang terletak di Jalan Nenas No.22 A, Jadirejo, Kec.Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau. Data diambil dengan narasumber pemilik percetakan ini yaitu Bapak Witra.



Gambar 1. Kerangka Pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik percetakan yaitu Bapak Witra, diperoleh hasil bahwa pencatatan keuangan utama dan juga cabangnya dilakukan secara terpisah. Diketahui juga bahwa baik di tempat utama dan juga cabang tidak terdapat seorang akuntan serta pencatatan keuangan kedua tempat masih dilakukan sangat sederhana begitu pula dengan perlakuan aset tetapnya. Berikut hasilnya :

Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK 16, Aset tetap dapat diakui apabila di masa depan entitas dapat memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut. Dikarenakan, usaha ini hanya melakukan pencatatan sederhana, tidak ada pengakuan yang jelas terhadap pengakuan aset tetap ini.

Perusahaan hanya mengakui aset tetap tersebut sebagai pengeluaran ketika membelinya.

Perolehan Aset Tetap

Percetakan Witra mencatat harga perolehannya hanya sebesar harga faktur. Untuk biaya-biaya lain yang dikeluarkan ketika memperoleh aset tersebut seperti biaya pemasangan dan juga biaya angkut diakui secara terpisah. Hal ini menandakan bahwa pencatatan harga perolehan oleh perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK 16. Dimana dalam PSAK harga perolehan aset tetap harus dicatat sebesar harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset tetap tersebut sudah siap untuk digunakan.

Pengelompokan Aset Tetap

Pada perusahaan ini tidak terdapat pengelompokan aset tetap. Aset tetap maupun aset lancar dicatat hanya berdasarkan namanya saja, tidak terdapat pengelompokan terhadap hal tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK, dimana aset tetap dan aset lancar harus dikelompokkan secara terpisah berdasarkan klasifikasinya sendiri.

Penyusutan Aset Tetap

Percetakan ini tidak memiliki seorang akuntan dan juga pemilik hanya melakukan pencatatan sederhana terhadap usahanya untuk evaluasi pribadi, sehingga tidak terdapat pengakuan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Menurut PSAK 16, aset tetap yang memiliki harga perolehan yang cukup signifikan harus dilakukan penyusutan secara terpisah. Melihat adanya beberapa aset tetap di usaha ini yang memiliki biaya yang cukup signifikan namun tidak disusutkan, hal ini menandakan bawa perlakuan aset tetapnya dari segi penyusutan aset tetap masih belum sesuai.

Penghentian Aset Tetap

Ketika menghentikan aset tetap dikarenakan terdapat kerusakan, perusahaan memilih untuk menjual aset tetap tersebut. Pada pencatatannya, masih belum sesuai dengan PSAK 16, dimana perusahaan hanya mencatat penerimaan keuntungannya saja.

Penyajian Aset Tetap

Menurut PSAK 16, aset tetap disajikan pada laporan posisi keuangan sebesar harga perolehannya lalu dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Hal ini berbeda dengan yg dilakukan oleh Percetakan Witra, dikarenakan percetakan ini tidak menyusun laporan keuangannya. Berdasarkan wawancara dengan informan yang merupakan pemilik percetakan, ia mengatakan bahwa pencatatan keuangan perusahaan dilakukan masih sangat sederhana. Dan dikarenakan masih minimnya wawasan mengenai laporan keuangan, hal tersebut menjadi sulit untuk dilakukan.

Pembahasan

Berikut adalah hasil dari penelitian yang dapat disimpulkan ke dalam suatu table untuk melihat seperti apa perlakuan aset tetap pada Percetakan Witra dibandingkan dengan perlakuan aset tetap menurut PSAK 16.

Tabel 1. Pembahasan

Rumusan Masalah	PSAK 16	Percetakan Witra	Sesuai / Belum
Pengakuan Aset Tetap	Aset tetap dapat diakui apabila di masa depan entitas dapat memperoleh manfaat ekonomis dari asset tersebut.	Tidak ada pengakuan aset tetap ke dalam akun asset tetap. Pengakuan pada pencatatan hanya dicatat sebagai	Belum

		pengeluaran kas saja.	
Perolehan Aset Tetap	Harga perolehan dicatat sebesar harga pada faktur ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan	Percetakan ini hanya mencatat harga perolehannya sebesar biaya faktur.	Belum
Pengelompokkan Aset Tetap	Aset Tetap dan Aset Lancar harus dipisahkan.	Tidak terdapat pengelompokan pada aset tetap dan aset lancar.	Belum
Penyusutan Aset Tetap	Asset tetap yang memiliki harga perolehan yang cukup signifikan harus dilakukan penyusutan secara terpisah.	Ada beberapa asset tetap yang memiliki harga perolehan yang cukup signifikan dan tidak terdapat penyusutan asset tetap pada percetakan ini.	Belum
Penghentian Aset Tetap	Ketika perusahaan menghentikan asset tetapnya, maka kerugian / keuntungan tersebut diakui pada laporan laba rugi.	Perusahaan tidak mengakui keuntungan asset tetap yang dia hentikan dengan dijual pada laba rugi	Belum
Penyajian Aset Tetap	Asset tetap disajikan pada laporan posisi keuangan sebesar harga perolehannya lalu dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.	Percetakan ini tidak menyajikan asset tetap pada laporan. Percetakan tidak membuat laporan keuangan dikarenakan menurut pemilik hal tersebut sulit untuk dilakukan. Kurangnya pengetahuan pemilik juga menjadi salah satu penyebabnya.	Belum

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Percetakan Witra, diperoleh hasil bahwa perlakuan asset tetapnya yang ditinjau dari pengakuan asset tetap, perolehan asset tetap, pengelompokan asset tetap, penyusutan asset tetap, penghentian asset tetap dan juga penyajian asset tetap percetakan ini masih belum sesuai dengan PSAK 16.

DAFTAR REFERENSI

- Asmara, Fany, and Yumniati Agustina. 2020. "EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV SARANA ADI PUTRA PERIODE 2017 s/d 2018." *Jurnal Riset Akuntansi* 12(1):95–104. doi: 10.34010/jra.v12i1.2796.
- Hidayati, Wahyu, Noviansyah Rizal, and Muchamad Taufiq. 2019. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16." *Jurnal Progress Conference* 2(16):672–79.
- IAI, Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. "Standar Akuntansi Keuangan."
- Mayangsari, Anisa Putri Nurjanah. 2018. "Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture." *Jurnal Ilmiah AkuntansiKesatuan* 6(16):10.
- Rasyid, Fatmawaty Gino. 2016. "Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada Pt. Sederhana Karya Jaya Manado." *Jurnal Emba* 4(1):1570–79.
- Sihombing, Volvo, and Gomal Juni Yanris. 2020. "Penerapan Aplikasi Dalam Mengolah Aset Desa (Studi Kasus : Kepenghuluan Sri Kayangan) 1)." *Terakreditasi DIKTI* 4(1):12–15.
- Trio Mandala Putra, D. Mariyana, Samuel Mairuhu, Akuntansi Keuangan, Tahun Dan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi. 2013. "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv. Kombos Manado." *Journal of EMBA* 2(4):190–98.
- Wulandari, Hilda Kumala. 2020. "Analisis Kebijakan Akuntansi PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5(8):565. doi: 10.36418/syntax-literate.v5i8.1528.
- Asmara, Fany, and Yumniati Agustina. 2020. "EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV SARANA ADI PUTRA PERIODE 2017 s/d 2018." *Jurnal Riset Akuntansi* 12(1):95–104. doi: 10.34010/jra.v12i1.2796.
- Hidayati, Wahyu, Noviansyah Rizal, and Muchamad Taufiq. 2019. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16." *Jurnal Progress Conference* 2(16):672–79.
- IAI, Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. "Standar Akuntansi Keuangan."
- Mayangsari, Anisa Putri Nurjanah. 2018. "Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture." *Jurnal Ilmiah AkuntansiKesatuan* 6(16):10.
- Rasyid, Fatmawaty Gino. 2016. "Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada Pt. Sederhana Karya Jaya Manado." *Jurnal Emba* 4(1):1570–79.
- Sihombing, Volvo, and Gomal Juni Yanris. 2020. "Penerapan Aplikasi Dalam Mengolah Aset Desa (Studi Kasus : Kepenghuluan Sri Kayangan) 1)." *Terakreditasi DIKTI* 4(1):12–15.
- Trio Mandala Putra, D. Mariyana, Samuel Mairuhu, Akuntansi Keuangan, Tahun Dan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi. 2013. "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv. Kombos Manado." *Journal of EMBA* 2(4):190–98.
- Wulandari, Hilda Kumala. 2020. "Analisis Kebijakan Akuntansi PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5(8):565. doi: 10.36418/syntax-literate.v5i8.1528.